

PLACE-MAKING PADA BENTENG ORANJE PENINGGALAN VOC MENJADI RUANG PUBLIK TAMAN FILM

Nanda Amalia Haris AR¹, Handoyotomo²

¹Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

¹Surel: 19512168@students.uii.ac.id

Abstrak: Benteng Oranje Peninggalan VOC merupakan salah satu peninggalan yang berada di Kota Ternate, Maluku Utara. Keberadaannya berada di pusat kota. Pada abad ke-17 benteng ini merupakan pusat pemerintah Hindia Belanda dalam perdagangan rempah-rempah selama 3,5 abad. Meninggalkan pengaruh terhadap arsitektur kolonial yang lumayan kental berupa beberapa Rumah Tinggal, Rumah Residen, Benteng, Kantor, Jembatan Residen, dll. Salah satunya adalah Taman Film. Taman Film di Ternate merupakan Taman yang dibangun khusus untuk menonton film. Tujuan dari penelitian ini adalah meneliti Place Making yang terbentuk pada Benteng Oranje Peninggalan VOC dialihfungsikan menjadi taman film untuk masyarakat sekitar. Penelitian ini bersifat diskriptif kualitatif, yaitu data diperoleh berdasarkan hasil wawancara pada pengguna juga teori yang ada. Yakni Arsitektur Kolonial di Ternate menjadi salah satu daerah yang memiliki nilai sejarah di Indonesia.

Kata Kunci: benteng oranje, placemaking, taman Film

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Benteng Oranje merupakan hasil peperangan yang terjadi di Ternate yaitu dikarenakan Ternate yang kaya akan rempah-rempah. Yang berawal dari kedatangan Belanda yaitu seorang Laksamana VOC bernama Cornelis Matelief de Jonge tahun 1607 dengan kedok membantu Sultan Ternate untuk mengusir Spanyol yang pada saat itu menguasai Ternate. Kemudian karena kemenangan Cornelis mengalahkan Spanyol dan mengusirnya. Sultan Ternate memberikan izin untuk membangun sebuah benteng bekas peninggalan bangsa Portugis. Sehingga Benteng yang dibangun dinamakan Benteng Oranje.

Kota Ternate yang saat ini berusia kurang lebih dari 765 tahun memiliki banyak sekali peninggalan-peninggalan sejarah, disetiap peninggalan mempunyai history dibalik peninggalan tersebut dan sangat berkesan. Ceritanya yang dikemas dibuku pustaka maupun di media, merupakan sejarah Indonesia yang kadang sedikit mendapat perhatian dari pembaca. Hal ini dapat dibuktikan dari kurangnya publikasi tentang bagaimana kajian Arsitektur Kolonial yang merupakan peninggalan dan warisan Kolonial Belanda.

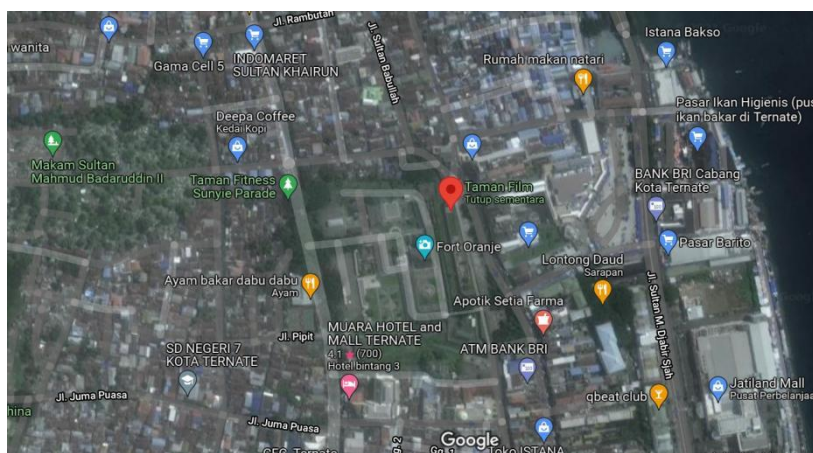
Dengan mempunyai berbagai bangunan kolonial membuktikan bahwa tanda kolonialisme dan Penjajahan pada waktu dulu itu ada. Terdapat beberapa bangunan-bangunan yang masih terawat sampai sekarang masih ditinggali atau dialihfungsikan menjadi tempat wisata, namun ada juga beberapa yang hilang bentuk asli bangunan serta juga ada yang tersisa puing-puing bangunan yang terbengkalai dikarenakan berbagai macam hal, seperti tidak adanya perawatan dan bencana alam.

Dengan luas lahan sekitar 12.680 m² yang berada di wilayah Pusat Kota. Benteng Oranje sendiri merupakan salah satu benteng yang dibangun oleh Belanda yang memiliki bentuk trapesium dan mempunyai 4 buah Menara (Bastion) di setiap sudut bangunan. Benteng Oranje dibangun dan berfungsi mewadahi aktivitas perdagangan dan tempat monopoli

rempah-rempah selama masa penjajahan. Disekitar kawasan benteng Oranje dilengkapi dengan beberapa bangunan seperti Rumah Sakit, Gudang Senjata, Rumah Bastiong, dan Rumah Kediaman Gubernur Hindia Belanda. Salah satunya adalah Taman Film.

Taman Film dikelilingi dengan pepohonan selain itu ada juga area terbuka. Taman Film ini letaknya berada dipusat kota sehingga mudah dijangkau. Hampir setiap hari masyarakat Kota Ternate menghabiskan waktu disana apalagi waktu pekan. Dengan menonton film yang ditayangkan disana. Dan, taman ini juga berbeda dengan Taman yang lain yang berada di Kota Ternate karena dipasang rumput sintesis. Bahkan pengunjung Taman Film bisa menonton Film secara gratis yang diputar oleh Pemerintah.

Hal menarik lainnya, di Benteng Oranje ini tidak hanya ada Taman Film tapi mempunyai berbagai gedung yang lainnya misalnya Benteng tersendiri dan Museum Rempah. Dikarenakan bekas penjajahan yang diawali dengan Rempah.



Gambar 1. Lokasi Penelitian
Sumber: Google

Lokasi tepatnya yaitu daerah Santiong, Ternate, Maluku Utara terdapat taman film yang masih digunakan oleh masyarakat ternate di waktu sore hari untuk bermain sambil menunggu film. Dan masih banyak kegiatan selain menonton film. Dengan taman film ini bertujuan untuk mengetahui pengunjung dan latar belakang pengguna pengunjung.



Gambar 2. Keadaan Taman Film

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diketahui bahwa taman film tidak hanya digunakan untuk menonton film. Apakah taman film berfungsi dengan sebagaimana mestinya?

1. Bagaimana aktivitas placemaking yang terbentuk pada Taman Film?
2. Bagaimana taman pintar dapat menarik perhatian pengunjung?
3. Apa saja kegiatan yang terjadi disana?
4. Sejauh mana ketertarikan pengunjung terhadap elemen yang ada di sekitar?

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut yaitu mengidentifikasifungsi-fungsi Kegiatan yang ada di Taman Film sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif, dan data yang diperoleh merupakan dari data yang sudah ada, sehingga menghasilkan suatu pemahaman tipologi bangunan arsitektur kolonial pada Taman Film yang akan diteliti.

STUDI PUSTAKA

Place Making

Placemaking berarti menciptakan tempat dan berfokus pada transformasi ruang publik untuk memperkuat hubungan antara orang-orang dan tempat-tempat ini. Placemaking adalah proses yang berpusat pada orang dan kebutuhan, aspirasi, keinginan, dan visi mereka, yang sangat bergantung pada partisipasi masyarakat. Menurut Beattie (1985 dalam safira, 2012) placemaking adalah suatu cara untuk menciptakan ruang dalam maupun ruang luar yang spesial, proses transformasi ruang (*space*) menjadi tempat (*place*).

Ruang Publik

Menurut Carr (1992), **ruang terbuka publik** merupakan tempat yang memiliki fungsi sebagai ruang kegiatan menetap dan rutin yang menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan komunikasi, bermain dan bersantai..

Taman Kota

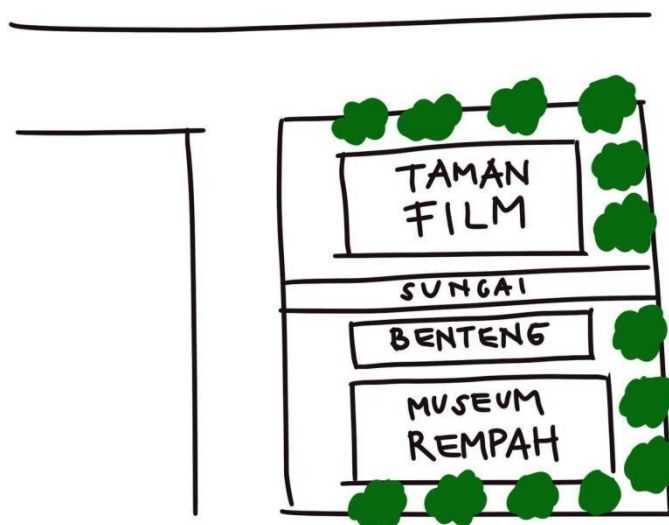
Menurut Irwan (2007), **taman kota** adalah ruang terbuka hijau yang mempunyai fungsi utama untuk keindahan dan interaksi sosial.

Menurut Atmojo (2007), Taman kota itu sendiri mempunyai fungsi yang banyak (multi fungsi) baik berkaitan dengan fungsi hidrologis, kesehatan, sosial, estetika dan rekreasi. Taman kota juga mempunyai fungsi ekologi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- Fungsi hidrologi, dalam hal penyerapan air dan mereduksi potensi banjir.
- Fungsi kesehatan, taman yang penuh dengan pohon sebagai jantungnya paru-paru kota merupakan produsen oksigen yang belum tergantikan fungsinya.
- Fungsi estetis, akan terlahir dengan sendirinya jika taman yang ada tetap mempertahankan keasliannya.
- Fungsi sosial, dimana taman kota menjadi tempat bagi berbagai macam aktivitas sosial seperti berolahraga, rekreasi, diskusi dan lain-lain.
- Fungsi ekologi, taman kota dapat berfungsi sebagai filter berbagai gas pencemar dan debu, pengikat karbon, pengatur iklim mikro.
- Fungsi rekreasi, taman dapat juga sebagai tempat berolah raga dan rekreasi yang mempunyai nilai sosial, ekonomi, dan edukatif.

Film

Film Menurut Ayoana (2010), film adalah gambar-hidup, juga sering disebut movie. Film, secara kolektif, sering disebut sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak. Film juga sebenarnya merupakan lapisan-lapisan cairan selulosa, biasa di kenal di dunia para sineas sebagai seluloid. Pengertian secara harafiah film (sinema) adalah Cinemathographie yang berasal dari Cinema dan tho sama dengan phytos (cahaya) ditambah graphie yang sama dengan grhap (tulisan atau gambar atau citra), jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar kita dapat melukis gerak dengan cahaya, kita harus menggunakan alat khusus, yang biasa kita sebut dengan kamera



Gambar 3. Siteplan
Sumber: Gambaran Pribadi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu taman kota yang diterapkan oleh Pemerintah Kota Ternate sebagai Taman Film. Taman Film ini merupakan wadah masyarakat untuk menghabiskan waktu yang berkualitas bersama orang tersayang. Kehadiran taman film ini menjadi suatu harapan tempat edukasi, bukan hanya berkreasi tapi juga ada edukasinya kepada pengunjung, sehingga mempunyai nilai positif, selain itu juga bisa menjadi ajang pembelajaran bagi pengunjung. Luas Taman Film ini adalah 50x15m. Taman Film ini berada di Benteng Oranje peninggalan VOC yang memiliki nilai historical yang kuat. Yang awalnya space menjadi place bagi orang-orang yang ingin menghabiskan waktu disana. Taman Film merupakan salah satu tempat yang banyak dikunjungi oleh Masyarakat Ternate. Keberadaan beberapa ruang yang berada di Taman Film membuat banyak aktivitas yang terjadi disana. Namun pada pagi hari aktivitas tidak terlalu ramai.

Data analisis yang dilakukan dilengkapi juga dengan hasil pembagian kuisioner dengan pengunjung yang mengunjungi taman film ataupun penduduk di Kota Ternate. Berikut merupakan pertanyaan yang diajukan:

1. Apakah sering mengunjungi Taman Film?
2. Tujuan mengunjungi Taman Film?
3. Aktivitas apa saja yang bias dilakukan di Taman Film?
4. Fasilitas yang membuat nyaman di Taman Film?

Berikut hasil pertanyaan diatas didapatkan bahwa pengunjung yang datang ke Taman Film ramainya ketika waktu sore hari mulai pukul jam 4 Sore sampai 10 malam. Pada hari biasa hanya setengah yang datang. Namun pada waktu weekend atau libur banyak masyarakat yang mensesaki Taman Film tersebut. Seperti Taman-taman lainnya, beberapa pengunjung yang datang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Mulai dari segi pendidikan, agama, usia, pekerjaan, dan masih banyak lagi. Tujuan masyarakat kota Ternate mengunjungi Taman Film sangat beragam, ada yang menonton film pastinya, berpacaran, berdiskusi dalam kelompok, bahkan ada yang duduk-duduk saja menikmati pemandangan disana mengingat itu salah satu peninggalan VOC, dan sebagainya.



Gambar 4. Aktivitas Benteng Oranje Sore Hari
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

Perumahan warga ditaman film terlihat ramai dari jam 4 sore sampai 8 malam sedangkan pada pukul 9 malam aktivitas kembali sepi untuk hari biasa taman film di datanagni sekitar 50 orang dari macam-macam wilayah. Setelah penelitian dilakukan sebagian besar pengunjung taman film, hanya datang seminggu sekali (57.1%) sisanya menyatakan 2 kali dalam seminggu yaitu pada saat liburan atau weekend, atau ketika ada kegiatan dan acara tertentu (42.9%) ini membuktikan bahwa taman film memiliki pengunjung yang seimbang, sekaligus memperhatikan bahwa penggunaan taman film tidak hanya sekedar rekreasi pada waktu libur, tetapi juga mempunyai banyak aktivitas seperti perkumpulan hingga pekerjaan. berdasarkan pengamatan mengenai waktu, waktu favorit warga untuk mengunjungi taman film adalah bada maghrib (50%) dan bada asyar (35%) dan untuk waktu lainnya pada waktu pagi hari yaitu (15%). Kegiatan yang paling sering dilakukan pada waktu bada asyar pukul 15:00 sampai 18:00 adalah bermain, meeting, bercengkrama, duduk menikmati dan bersantai sekaligus menonton tayangan ditaman film. kegiatan di malam hari lebih menonton ditaman film karena film lebih sering diputar pada malam hari dan untuk dipagi hari taman film biasa dilakukan untuk meeting point, dan pengunjungan pada benteng. berikut beberapa aktivitas yang dilakukan ditaman:

1. Duduk saja menikmati pemandangan
2. Berdikusi dalam kelompok
3. Rekreasi keluarga
4. Hangout bareng teman
5. Menonton film
6. Berpacaran
7. Mengasuh anak
8. Anak-anak berain
9. Makan-makanan yang tersedia



Gambar 5. Aktivitas Benteng Oranje Sore Hari
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

AKTIVITAS PENGUNJUNG TAMAN BERDASARKAN KATEGORI USIA

Menurut hasil dari survey yang sudah dilakukan usia yang mendominasi dan paling banyak yang mendatangi Benteng Oranje adalah mulai dari umur 18 sampai 21 tahun biasa didatangi setelah Bada Ashar 16:00-18:00, pengunjung datang berdua atau ada juga yang berkelompok sangat jarang jika ada yang berkunjung ke Benteng Oranje sendirian. Beragam aktivitas yang mereka biasa lakukan oleh pengunjung Benteng Oranje adalah duduk menikmati pemandangan, berdiskusi dengan kelompok, rekreasi keluarga, hangout bareng teman, menonton film, berpacaran, mengasuh anak, anak-anak bermain, makan makanan yang tersedia dan diikuti oleh umur 30 keatas yang biasa didatangi pada pagi hari sekitar jam 07:00-09:00 yang biasa melakukan olahraga kecil seperti jogging.

AKTIVITAS PENGUNJUNG SESUAI KRITERIA JARAK KE TAMAN FILM

Kriteria ini ditandai oleh jarak dekat (kurang dari 1 km) dan jauh dari Benteng Oranje yang bisa ditandai dari kendaraan yang digunakan oleh pengunjung dan yang paling umumnya adalah Mobil dan Motor, dan untuk yang jaraknya sangat dekat biasanya Benteng Oranje dapat ditempuh jalan kaki biasanya parkir benteng Oranje dipenuhi oleh kendaraan jam 9-12 karena sudah mulai ditempuh orang yang kegiatan lebih serius seperti menjadi tempat meeting point dan sore hari 16:00-18:30 dipenuhi juga dengan kendaraan dimana anak muda banyak berkumpul melakukan kegiatan masing-masing seperti nongkrong, atau berpacaran, atau nonton film.

AKTIVITAS PENGUNJUNG SESUAI WAKTU

Berdasarkan survey yang sudah dikumpulkan waktu pengunjung yang paling banyak untuk mengunjungi Benteng Oranje adalah pada pukul 16:00-20:00 dan paling banyak adalah umur 18-25 tahun dimana aktivitas yang mereka lakukan antara lain Nonton film, nongkrong, sebagai meeting point ataupun berpacaran dan pagi hari 09:00-12:00 biasa diisi oleh pengunjung berumur 30 keatas paling banyak untuk dilakukan sebagai tempat berolahraga atau meeting point.



Gambar 6. Aktivitas Benteng Oranje
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

AKTIVITAS PENGUNJUNG SESUAI PERILAKU

Data untuk aktivitas pengunjung sesuai perilaku ini dilengkapi juga dengan hasil diskusi dengan beberapa pengunjung yang berada disana Berikut merupakan pertanyaan yang diajukan mengenai perilaku:

1. Mengapa duduk ditempat yang bukan disediakan?
2. Mengapa melintasi rumput padahal sudah ada jalan yang disediakan?
3. Pertanyaan-pertanyaan terkait hal yang berlawanan dengan perilaku terhadap apa yang sudah ada.

Berdasarkan interview dari warga sekitar dari Benteng Oranje tersebut sangat sedikit disediakan kursi di tempat tersebut sehingga pengunjung harus duduk di rumput-rumput agar bisa dapat duduk selain itu mempunyai privasi dan lebih nyaman ,dan untuk masalah jalan yang sudah disediakan yaitu melewati jalur jalan yang sudah diberi perkerasan tapi warga masih banyak menggunakan jalan tikus atau jalan pintas yang sangat tidak dianjurkan dikarenakan bisa merusak objek-objek arsitektural maupun non arsitektural juga bisa membahayakan warga yang melewati tempat tersebut tetapi banyak warga yang bilang jalan itu lebih cepat dibandingkan melewati jalan utama. Dan untuk masalah non arsitektural banyaknya warga yang membuang sampah sembarangan dengan alasan penempatan tempat yang sampah yang sudah disediakan jaraknya jauh.

KESIMPULAN

Salah satu taman kota yang diterapkan oleh Pemerintah Kota Ternate sebagai Taman Film. Taman Film ini merupakan wadah masyarakat untuk menghabiskan waktu yang berkualitas bersama orang tersayang. Kehadiran taman film ini menjadi suatu harapan tempat edukasi, bukan hanya berkreasi tapi juga ada edukasinya kepada pengunjung, sehingga mempunyai nilai positif, selain itu juga bisa menjadi ajang pembelajaran bagi pengunjung. Luas Taman Film ini adalah 50x15m .Taman Film ini berada di Benteng Oranje peninggalan VOC yang memiliki nilai historical yang kuat. Yang awalnya space menjadi place bagi orang-orang yang ingin menghabiskan waktu disana. Taman Film merupakan salah satu tempat yang banyak dikunjungi oleh Masyarakat Ternate. Keberadaan beberapa ruang yang berada di Taman Film membuat banyak aktivitas yang terjadi disana. Namun pada pagi hari aktivitas tidak terlalu ramai

Perumahan warga ditaman film terlihat ramai dari jam 4 sore sampai 8 malam sedangkan pada pukul 9 malam aktivitas kembali sepi untuk hari biasa tamanfilm didatangi sekitar 50 orang dari macam- macam wilayah, dari penelitiansebagian besar pengunjung taman

film yang biasa mengunjungi taman tersebut hanya datang seminggu sekali (57.1%) sisanya menyatakan 2 kali dalam seminggu yaitu pada saat liburan atau weekend ini membuktikan pengunjung taman film seimbang sekaligus memperhatikan bahwa penggunaan taman film tidak hanya rekreasi pada waktu libur tetapi juga bank aktiitas seperti perkumpulan hingga pekerjaan. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan pemutaran film dijadwalkan dihari hari tertentu dimana taman film ini ramai dan untuk hari hari lainnya untuk tetap me mantain aktivitas di dalam taman film tersebut bisa dimulailah beragam aktivitas lainnya seperti di hari hari lainnya mengadakan event baazaar dan lain lainnya atau taman film ini bisa disewakan kepada beberapa acara acara yang mungkin bisa dilakukan di taman film tersebut.

Menurut hasil dari survey yang sudah dilakukan usia yang mendominasi dan paling banyak yang mendatangi benteng oranje adalah mulai dari umur 18 sampai 21 tahun bisa diatangi setelah bada ashar.sebagian besar pengunjung tidak datang ke taman film ini sendirian rata-rata mendatangi taman film ini minimal berdua atau lebih setidaknya dalam kelompok.dari hasil penelitian ini peneliti bisa merekomendasi menyediakan tempat - tempat duduk yang banyak untuk para pengunjung da menyediakan beberapa stand-stand makanan yang bisa dikonsumsi pengunjung

Berdasarkan survey yang sudah dikumpulkan waktu pengunjung yang paling banyak untuk mengunjungi Benteng Oranje adalah pada pukul 16:00-20:00 dan paling banyak adalah umur 18-25 tahun dimana aktivitas yang mereka lakukan antara lain Nonton film,nongkrong,sebagai meeting point ataupun berpacaran dan pagi hari 09:00-12:00 biasa diisi oleh pengunjung berumur 30 keatas paling banyak untuk dilakukan sebagai tempat berolahraga atau meeting point. Peneliti bisa menyimpulkan banyaknya aktivitas di taman film tersebut mulai dari jam 09:00-12:00 dan 16:00-20:00 di jam ramai bisa dilakukan beberapa aktivitas bisa memutar film atau beberapa event rutin seperti adanya senam pagi untuk yang berolahraga atau live music untuk yang nongkrong dan bermain pada jam sore.

Kesimpulan dari penelitian "BENTENG ORANJE PENINGGALAN VOC MENJADI TAMAN FILM" yang memiliki tujuan meneliti *Place Making* yang terbentuk pada Benteng Oranje Peninggalan VOC dialihfungsikan menjadi taman film untuk masyarakat sekitar dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti *place making* yang terjadi di Benteng Oranje tidak efektif dikarenakan tujuan tempat tersebut yang awalnya menjadi "Taman Film" disalah gunakan menjadi tempat untuk melakukan aktivitas-aktivitas lainnya seperti meeting point,nongkrong,berolahraga dan lain lain sehingga tujuan awalnya yang menjadi Taman Film tidak terjadi walaupun ada beberapa hari yang tetap mereka memutar film walaupun tidak banyak yang meminati hal tersebut dan film yang diputar tersebut tidak up to date dan tidak sering diputar di Taman Film tersebut.

Faktor yang membuat taman ini lebih nyaman harus di ubah mungkin dengan memutar film yang up to date selain itu perhatikan arsitektural pada Taman Film agar membuat nyaman para pengunjung sehingga tempat ini dapat menarik perhatian penduduk kota di Ternate agar fungsi taman Film ini lebih efektif dan mencapai tujuan utamanya.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, John W. 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*. Thousand Oaks. London: SAGE Publications.

- Endah Harisun , Sayyid Quraissy. 2017. *Arsitektur Kolonial pada Bangunan Rumah Gubernur Gubernur Jenderal VIC di Benteng Oranje Ternate*. Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Khairun Ternate
- F.A Atika, E Poedjioetami. (2022). *Creative Placemaking Pada Ruang Terbuka Publik Wisata Bangunan Caga*
- M Suharthadana, SR Marcillia (2021). *Place Making ruang public di taman kumbasari*
- Pratomo, A., Soedwihajono, Nur M. (2019). *Kualitas Taman Kota sebagai Ruang Publik di Kota Surakarta berdasarkan Persepsi dan Preferensi Pengguna*. Jurnal Perencanaan Wilayah, Kota, dan Permukiman, Volume 1, Nomor 1, 2019.
- Rita Gani. *Taman Kota Sebagai Modal Sosial dan Interaksi Masyarakat Kota Bandung*. Dosen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung Jl. Tamansari No.1 Bandung
- S Habibullah, AS Ekomadyo. (2021). *Perkembangan Kota. Place-Making Pada Ruang Publik: Menelusuri Genius Loci Pada Alun-Alun Kapuas Pontian*